

HUBUNGAN KEAKTIFAN KADER DENGAN KUNJUNGAN LANSIA DI POSYANDU LANSIA PERMADI TLOGO SURYO MALANG

Miko Tri Nugroho¹⁾, Rona Sari Mahaji Putri²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

^{2,3)}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Email: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Penduduk usia lanjut secara bermakna akan disertai oleh berbagai masalah yang mempengaruhi aspek kehidupan lansia baik terhadap individu sendiri, keluarga dan masyarakat meliputi fisik, biologis mental maupun sosial ekonomi. Tujuan penelitian adalah diketahui hubungan keaktifan kader dengan kunjungan lansia mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang 2012. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 28 dan sampel berjumlah 19 yang dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian di simpulkan bahwa: Sebanyak 52,6% kader masuk kategori aktif, Sebanyak 50% kunjungan lansia sering hadir. Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan kader dengan kunjungan lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistic, *p value* = 0,00 dan nilai *r* hitung 0,511. Disarankan kader untuk memberikan penyuluhan kepada lansia agar lansia memahami pentingnya memeriksakan kesehatan di posyandu. Saran bagi petugas kesehatan agar meningkatkan pembinaan terhadap kader dan keluarga sehingga dapat meningkatkan dukungan dan peran kader dalam memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memilih lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader.

Kata kunci: Keaktifan kader, kunjungan lansia

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CADRE'S ACTIVENESS AND ELDERLY
PEOPLES' PARTICIPATION IN PERMADI ELDERLY POSYANDU IN TLOGO
SURYO TLOGOMAS MALANG**

ABSTRACT

Aging people, will be faced by various problems which influent some aspects in their age either toward the individual itself, family and the society which comprises of physical, biological, or social economics factors. The purpose of this research is to know the relationship of the activeness of cadres with the visits of the aging to joint the activities of Posyandu Lansia [Village Public Health Centre for Aging] "Permadi" RW 02 Tlogomas Malang 2012. This research used correlation descriptive design with sectional cross approach. There are 28 population with 19 samples had been taken where the researcher using data analysis using Spearman Rank correlation. The results of this research can be concluded that: 52.6% can be included into active category, 50% of the aging often be present. There is a significant relationship between the activeness of cadres and the visits or the present of the aging to Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang. It can be proved by the score of statistical test, p value = 0.00 and value of r account 0.511. It suggested for cadres to give guidance or to socialize to the aging people to understand the importance of checking up their health to "posyandu" where they live. It is suggested for the health workers to increase their guidance toward cadres and families so that they are able to increase their supports and the role of the cadres to motivate the aging to joint the activities of the "posyandu". It is recommended for further research to choose some factors that influent the activeness of the cadres.

Keywords: Cadres' activeness, elderly peoples' participation

PENDAHULUAN

Usia lanjut merupakan salah satu fase kehidupan yang akan dilalui oleh setiap individu. Fase ini dapat dilalui dengan baik bila usia lanjut selalu berada dalam kondisi yang sehat. Salah satu upayanya adalah dengan asupan gizi yang adekuat. Selain itu gizi yang baik juga berperan dalam upaya menurunkan

presentase timbulnya penyakit karena usia lanjut merupakan populasi yang rentan terhadap serangan penyakit yang merupakan konsekuensi adanya penurunan fungsi tubuh (Wirakusumah,2001) .

Jumlah lansia di Jawa Timur sebesar 2,971,004 jiwa dari 36,058,107 jiwa (BPS, 2011) dan di Kota Malang mencapai 433,912 jiwa orang (DinKes

Kota Malang, 2010). Disamping itu peningkatan angka harapan hidup, jumlah dan proporsi kelompok lanjut usia di negara kita pun menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu 28,8% juta jiwa atau 11,34% pada tahun 2010. Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (lansia) menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Oleh karena itu di butuhkan peningkatan pelayanan kesehatan (Notoatmojo, 2007). Peningkatan angka harapan hidup lansia sering kali tidak diiringi dengan perbaikan kualitas hidup lansia. Dibutuhkan perhatian yang berlebih dari keluarga lingkungan maupun pemerintah.

Posyandu lansia merupakan salah satu program pemerintah yang diperuntukkan untuk lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan di posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman salah satu kesehatan yang dihadapi.

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kunjungan lansia ke pusat pelayanan tersebut. Kepuasan pasien adalah indikator pertama dari standar suatu pelayanan kesehatan dan merupakan suatu unsur

penentu penilaian baik buruknya mutu pelayanan sebuah puskesmas atau posyandu. Pelayanan pasien di puskesmas/posyandu tidak hanya dilakukan oleh sekelompok dokter (medis) saja, tapi juga pelayanan dari bagian paramedik, penunjang medis dan non medis (Purwanto, 2007). Pelayanan yang baik dan sarana prasarana yang memadai bisa memotivasi lansia untuk aktif dan berkunjung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh posyandu lansia. Adanya posyandu lansia dan peran aktif dan kunjungan lansia keposyandu bisa mengatasi problem-problem yang dihadapi lanjut usia. Pelayanan kesehatan tidak didukung oleh peran aktif dan kunjungan lansia keposyandu. Aktif artinya giat, gigih, dinamis dan bertenaga atau sebagai lawan statis atau lamban dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang (Suharso & Retnoningsih, 2005), sedangkan kunjungan lansia sendiri adalah proses bertemunya (kontak) antara lansia dengan dinas kesehatan di pos pelayanan kesehatan lansia (Depkes RI, 2003). Jadi semua program yang dilakukan dinas kesehatan akan bisa berjalan dengan maksimal apabila semua elemen saling mendukung diantaranya sarana dan prasarana yang memadai dan juga peran aktif dan kunjungan kader lansia itu sendiri.

Posyandu Permadi merupakan posyandu yang melakukan salah satu pelayanan kesehatan untuk lansia. Di Posyandu Permadi selain melakukan pemeriksaan kesehatan rutin juga

melakukan pembinaan untuk lansia agar mereka siap dan mampu menjalankan usia lanjut dengan produktif. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 28 lansia dan 19 kader di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo pada bulan April Tahun 2012 diketahui sebanyak 59% lansia dan 55% kader yang datang ke posyandu.

Berdasarkan latar belakang di atas ingin penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Keaktifan Kader dengan Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Analitik Korelasi* yaitu bertujuan mengungkapkan hubungan antara *variable* (Nursalam, 2008). Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama (Hidayat, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo yaitu sejumlah 112 lansia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 28 lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* untuk lansia

dimana pengambilan sampel secara acak. Ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2010).

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang variabel *independent* dan *dependent* yaitu untuk data keaktifan kader lansia dan kunjungan lansia menggunakan data sekunder yaitu melihat pada daftar hadir kader lansia dan kunjungan lansia selama 6 (enam) bulan terakhir.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan *Uji Korelasi Spearman Rank (Rho)* dengan proses perhitungan menggunakan aplikasi komputer program SPSS 17.00 for Windows (*Statistical Program for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum hasil penelitian yaitu terdiri dari karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin lansia serta umur dan tingkat pendidikan kader lansia.

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden lansia berdasarkan umur separuhnya (50%) berumur 51-60 tahun, berdasarkan jenis kelamin lebih dari separuh (89,3%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2012

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
40 - 50 tahun	5	22,8
51 - 60 tahun	11	50
61 - 70 tahun	4	18,2
71 - 75 tahun	2	9,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	3	10,7
Perempuan	25	89,3
Total	28	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Kader Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2012

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
35 - 48 tahun	9	47,4
50 - 56 tahun	5	26,3
60 - 71 tahun	5	26,3
Pendidikan terakhir		
S1	7	36,9
SMP	5	26,3
SMA	5	26,3
D3	1	5,3
D2	1	5,3
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden kader lansia berdasarkan umur lebih dari separuh (47,4%) berumur 35 -

48 tahun, berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar (36,9%) responden berpendidikan terakhir S1.

Data khusus hasil penelitian yaitu terdiri dari keaktifan kader dan kunjungan lansia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2012

Keaktifan Kader	f	%
Aktif	10	52,6
Tidak aktif	9	47,4
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,6%) responden keaktifan kader masuk dalam kategori aktif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 terletak di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2012

Kunjungan	f	%
Selalu hadir	7	25
Sering hadir	14	50
Jarang hadir	5	17,9
Tidak pernah	2	17,1
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa separuh responden (50%) sering hadir.

Tabel 5. Tabulasi Silang Keaktifan Kader Lansia terhadap Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2012

		Kunjungan lansia				Total
		Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu	
Keaktifan kader	Tidak aktif	0 (0%)	1 (5,3%)	4 (21,1%)	4 (21,1%)	9 (47,4%)
	Aktif	1 (5,3%)	2 (10,5%)	5 (26,3%)	2 (10,5%)	10 (52,6%)
Total		1 (5,3%)	3 (15,8%)	9 (47,4%)	6 (31,6%)	19 (100%)

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan dari 52,6% responden kader lansia yang aktif didapatkan 26,3% responden lansia

Keaktifan Kader Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang

Hasil penelitian pada Tabel 3 diketahui bahwa lebih dari separuh keaktifan kader masuk kategori aktif sebanyak 10 orang (52,6%). Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami suatu pengetahuan tentang posyandu lansia dengan baik sesuai dengan yang mereka peroleh dari kepentingan pendidikan itu sendiri. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat rendahnya pengetahuan tentang posyandu lansia, rendahnya tingkat pemanfaatan posyandu lansia, serta rendahnya kesadaran terhadap pemanfaatan program posyandu lansia (Munib, 2004).

Pendidikan rata-rata penduduk yang masih rendah khususnya kalangan kader Posyandu Lansia merupakan salah

melakukan kunjungan dengan kategori sering hadir.

satu masalah yang berpengaruh terhadap kegiatan pemanfaatan meja penyuluhan, sehingga sikap hidup dan perilaku yang mendorong timbulnya kesadaran masyarakat masih rendah. Semakin tinggi pendidikan kader, mortalitas dan morbiditas semakin menurun, hal tersebut tidak hanya akibat kesadaran kader kesehatan yang terbatas tetapi juga karena adanya kebutuhan sosial ekonominya yang belum tercukupi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor pendidikan kader terhadap pembinaan Puskesmas memiliki hubungan yang lebih bermakna (Sonia, 2001).

Keaktifan kader dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pendidikan. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari kader berpendidikan S1 sebanyak 7 orang (36,9%). Peran kader yang bekerja dan tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap jalannya Posyandu Lansia. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang

diberikan para kader untuk aktif dalam pelayanan Posyandu Lansia masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan semua pekerjaannya. Aspek lain yang berhubungan dengan alokasi waktu adalah jenis pekerjaan kader dan tempat kader bekerja serta jumlah waktu yang dipergunakan untuk keluarga dirumah.

Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 terletak di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada dari Tabel 4 menunjukkan setengah dari lansia sering. Kehadiran lansia ke posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu yang mempengaruhinya adalah pendidikan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (89,3%). Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

Lama tinggal seseorang juga dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu. Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan

lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Hubungan Keaktifan Kader dengan Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 di Tlogo Suryo Kelurahan Tlogomas Malang

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window didapat bahwa, “ada hubungan yang signifikan antara keaktifan kader dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang” dengan keamatan nilai $p\ value = 0,00$ sehingga dapat disimpulkan $p\ value = 0,00 < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan Tabel 5 dari 19 kader diketahui bahwa sebagian besar keaktifan kader masuk kategori aktif sebanyak 10 orang (52,6%). Setengahnya dari lansia sering hadir sebanyak 14 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan kader sangat berpengaruh pada kunjungan lansia ke Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang. Kunjungan lansia di posyandu dapat dipengaruhi oleh keaktifan kader yang ada di posyandu. Kader memiliki peran sebagai pelaku penggerak masyarakat. Dilihat dari tingkat pendidikan kader, diketahui bahwa bahwa sebagian besar dari kader

berpendidikan S1 sebanyak 7 orang (36,9%). Hampir setengahnya tingkat pendidikan kader adalah SMP 5 orang (26,3%) dan SMA 5 orang (26,3%).

Tingginya pendidikan kader akan menjadikan keaktifan kader menjadi baik sehingga lansia selalu hadir ke Posyandu Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, perilaku hidup bersih dan sehat akan diciptakan untuk masyarakatnya. Kader mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, mengupayakan lingkungan sehat, memanfaatkan pelayanan kesehatan serta mengembangkan upaya kesehatan berbasis masyarakat, yang dimaksud dengan upaya mencegah adalah mengupayakan agar yangsehat tetap sehat dengan memperhatikan gaya hidup sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk pola makan dan dengan gizi seimbang, menjaga kebersihan pribadi, berolahraga, serta berperan aktif dalam pembangunan kesehatan (promotif / preventif).

Menurut Suharso dan Retnoningsih (2005), hubungan keaktifan kader dengan kunjungan lansia adalah satu kesatuan yang saling memiliki keterkaitan, keaktifan pada dasarnya adalah berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat, gigih, dinamis dan bertenaga atau sebagai lawan statis atau lamban dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2003) bahwa keaktifan kader posyandu merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang biasa dilihat dari

keteraturan dan keterlibatan seorang kader dalam berbagai kegiatan posyandu. Sedangkan kunjungan adalah datang atau hadir dengan tujuan ikut berpartisipasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Keaktifan Kader di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang sebagian besar keaktifan kader masuk kategori aktif sebanyak 52,6% kader di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo mempunyai keaktifan yang baik.
- 2) Kunjungan lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang bahwa setengah dari lansia sering hadir sebanyak 50% lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo mempunyai kunjungan sering hadir.
- 3) Terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan kader dengan kunjungan lansia di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Tlogo Suryo Malang dimana p_{value} atau *Asymp.Sig* (2-sided) sebesar = 0,00 sehingga $p_{value} < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistika Indonesia.2008. Sensus Penduduk Indonesia. Jakarta : EGC Depkes RI.
- Hidayat, A. A. 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.